

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran perempuan dalam menjaga keberlanjutan usaha kerajinan berbasis budaya, khususnya pada Batik Jetis di Kampung Batik Jetis, Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa perempuan melakukan peran yang sangat penting dalam mempertahankan usaha Batik Jetis. Peran itu tidak hanya terkait dengan mengelola usaha untuk mencapai tujuan ekonomi, tetapi juga melibatkan melestarikan budaya, memimpin dalam usaha, serta berbagai upaya untuk menjaga dan memperluas usaha tersebut. Berdasarkan hasil analisis tema, peran tersebut terlihat melalui tiga tema utama, yaitu kelestarian budaya, dinamika kepemimpinan perempuan, serta penggerak usaha dan keberlanjutan usaha.

Kelestarian budaya menjadi salah satu bagian penting dari keberlanjutan usaha Batik Jetis. Perempuan berperan dalam meneruskan keterampilan membatik, mempertahankan nilai dan identitas budaya, serta mengenalkan Batik Jetis kepada masyarakat dan generasi muda. Upaya tersebut dilakukan dengan tetap mempertahankan ciri khas Batik Jetis meskipun terhadap penyesuaian dan inovasi pada produk. Dengan demikian, kegiatan usaha tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pendapatan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mempertahankan keberadaan dan keberlanjutan budaya batik agar tetap dikenal dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Dalam menjalankan usaha, perempuan juga menunjukkan peran kepemimpinan melalui keterlibatan dalam berbagai proses pengelolaan usaha. Peran tersebut terlihat dalam pengambilan keputusan, pengaturan produksi, pengelolaan tenaga kerja, pemasaran, pelayanan kepada pelanggan, hingga penentuan strategi usaha. Kepemimpinan tidak selalu berlangsung secara individual karena dalam beberapa usaha terdapat keterlibatan anggota keluarga maupun karyawan dalam menjalankan kegiatan dan menentukan keputusan. Meskipun demikian, perempuan tetap memiliki posisi penting dalam mengarahkan jalannya usaha dan menyesuaikan pengelolaan usaha dengan berbagai perubahan yang dihadapi.

Keberlanjutan usaha selanjutnya didukung oleh kemampuan perempuan dalam menggerakkan dan mengembangkan usaha melalui berbagai strategi. Upaya tersebut dilakukan dengan menciptakan inovasi produk, menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar, memanfaatkan media digital, memperluas saluran penjualan, menjaga kualitas produk, serta mempertahankan hubungan dengan pelanggan. Kemampuan untuk beradaptasi menjadi bagian penting dalam menghadapi perubahan pasar dan mempertahankan daya saing usaha. Namun, adaptasi tersebut tetap dilakukan dengan mempertahankan identitas budaya yang menjadi ciri khas Batik Jetis sehingga pengembangan usaha tidak menghilangkan nilai budaya yang melekat pada produk.

Ketiga tema tersebut menunjukkan bahwa peran perempuan dalam keberlanjutan usaha Batik Jetis merupakan peran yang saling berkaitan. Pelestarian budaya menjadi dasar yang dipertahankan dalam menjalankan usaha,

kepemimpinan perempuan mendukung pengelolaan dan pengambilan keputusan, sedangkan berbagai strategi usaha digunakan untuk menghadapi perubahan dan menjaga keberlanjutan usaha. Dengan demikian, keberlanjutan usaha Batik Jetis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perempuan dalam menjaga nilai budaya sekaligus menyesuaikan usaha dengan perkembangan lingkungan usaha, Perempuan pada akhirnya memiliki kontribusi penting dalam menjaga agar usaha Batik Jetis tetap berjalan, berkembang, dan tetap memiliki keterikatan dengan warisan budaya batik di tengah perubahan zaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, saran dalam penelitian ini ditujukan kepada perempuan pelaku usaha Batik Jetis, Pemerintah daerah, dan Peneliti selanjutnya. Saran yang disusun berdasarkan temuan penelitian mengenai kelestarian budaya, dinamika kepemimpinan perempuan, serta penggerak usaha dan keberlanjutan usaha.

5.2.1 Bagi Perempuan Pelaku Usaha Batik Jetis

Perempuan pelaku usaha Batik Jetis perlu terus mempertahankan keterampilan membatik, pengetahuan mengenai nilai budaya, serta ciri khas Batik Jetis dalam menjalankan usaha. Upaya tersebut penting agar pengembangan usaha tetap berjalan tanpa menghilangkan identitas budaya yang menjadi dasar dari produk Batik Jetis. Pengetahuan dan keterampilan membatik juga perlu terus dibagikan kepada anggota keluarga, pekerja, maupun generasi muda yang memiliki minat untuk belajar membatik.

Dalam menghadapi perubahan kebutuhan konsumen, inovasi produk perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan karakteristik Batik Jetis. Inovasi dapat dilakukan melalui pengembangan desain, variasi produk, maupun pemanfaatan batik untuk berbagai kebutuhan konsumen. Pengembangan tersebut perlu disertai dengan konsistensi dalam menjaga kualitas produk sehingga inovasi tidak hanya menarik pasar, tetapi juga mempertahankan kepercayaan pelanggan terhadap Batik Jetis.

Pemanfaatan teknologi digital juga perlu diperkuat sebagai bagian dari pengembangan usaha. Media sosial dan platform digital dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk memasarkan produk, tetapi juga untuk memperkenalkan proses membatik, cerita dibalik motif, nilai budaya, dan aktivitas para pelaku usaha Batik Jetis. Pengelolaan media digital secara aktif dan konsisten dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran sekaligus menjadi sarana untuk mengenalkan Batik Jetis kepada konsumen yang lebih luas, termasuk generasi muda.

Kerja sama antar pelaku usaha Batik Jetis perlu diperkuat, terutama dalam kegiatan promosi, pameran, pengembangan produk, dan pengenalan budaya batik. Kolaborasi dapat dilakukan secara bersama-sama agar kegiatan yang dilakukan tidak hanya bergantung pada kemampuan masing-masing usaha. Kerjasama yang lebih kuat dapat mendukung promosi Batik Jetis secara lebih luas sekaligus memperkuat keberadaan Kampung Batik Jetis sebagai kawasan usaha berbasis budaya.

5.2.2 Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah perlu memperkuat dukungan terhadap perempuan pelaku usaha Batik Jetis melalui program yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Dukungan tersebut dapat diarahkan pada pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan usaha, pengembangan produk, pemasaran digital, penggunaan teknologi, serta penguatan kemampuan kewirausahaan. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan akan lebih membantu pelaku usaha dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibandingkan dengan pelatihan yang hanya dilakukan satu kali.

Promosi Batik Jetis perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pameran, festival budaya, kegiatan ekonomi kreatif, maupun kegiatan promosi lainnya. Kegiatan tersebut dapat menjadi ruang bagi pelaku usaha untuk memperkenalkan dan memasarkan produk kepada konsumen yang lebih luas. Selain berorientasi pada peningkatan pemasaran, promosi juga perlu menampilkan Batik Jetis sebagai bagian dari identitas budaya lokal Sidoarjo sehingga nilai ekonomi dan budaya dapat dikembangkan secara bersamaan.

Aspek regenerasi juga perlu mendapat perhatian melalui kegiatan yang memperkenalkan keterampilan dan pengetahuan membatik kepada generasi muda, Pemerintah daerah memfasilitasi kegiatan pembelajaran atau pelatihan membatik dengan melibatkan pelaku usaha, sekolah, perguruan tinggi, komunitas, maupun masyarakat setempat. Kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan

generasi muda terhadap Batik Jetis sekaligus membuka peluang munculnya penerus usaha dan keterampilan membatik.

Dukungan terhadap keberlanjutan Batik Jetis juga dapat diperkuat melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, lembaga pendidikan, komunitas, dan sektor usaha lainnya. Kolaborasi tersebut dapat diarahkan pada pengembangan produk, promosi, pemasaran, edukasi budaya, maupun kegiatan kreatif yang melibatkan pelaku usaha secara langsung. Dengan adanya kerja sama antar pihak, pengembangan Batik Jetis tidak hanya bertumpu pada kemampuan masing-masing pelaku usaha, tetapi dapat didukung oleh ekosistem usaha dan budaya yang lebih luas.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas perspektif dengan melibatkan pihak lain yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha Batik Jetis, seperti pengrajin, tenaga kerja, generasi muda, konsumen, pemerintah daerah, maupun pihak yang terlibat dalam kegiatan promosi dan pengembangan Batik Jetis. Keterlibatan berbagai pihak tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai hubungan antara peran perempuan, keberlanjutan usaha, dan pelestarian budaya.

Aspek regenerasi juga dapat menjadi fokus penelitian berikutnya, khususnya mengenai minat generasi muda untuk mempelajari keterampilan membatik dan melanjutkan usaha berbasis budaya. Penelitian tersebut dapat mengkaji faktor yang mendorong maupun

menghambat keterlibatan generasi muda, termasuk pandangan mereka terhadap pekerjaan di bidang batik dan peluang pengembangannya sebagai usaha.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam keberlanjutan usaha Batik Jetis secara lebih khusus. Kajian dapat diarahkan pada penggunaan media sosial, pemasaran digital, maupun bentuk teknologi lainnya dalam memperluas pasar, meningkatkan interaksi dengan konsumen, dan memperkenalkan nilai budaya Batik Jetis. Fokus tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara transformasi digital, inovasi usaha, dan pelestarian budaya.

Selain itu, penelitian dengan pendekatan komperatif dapat dilakukan dengan membandingkan Batik Jetis dengan sentra batik atau usaha kerajinan berbasis budaya di wilayah lain. Perbandingan tersebut dapat digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam peran perempuan, kepemimpinan usaha, strategi pengembangan, serta upaya pelestarian budaya. Hasil penelitian semacam ini dapat memperluas pemahaman mengenai keberlanjutan usaha kerajinan berbasis budaya dalam konteks yang berbeda.